

Keefektifan *text-based approach* pada pembelajaran kompetensi menulis *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo

Alvons Habibie

IAIN Sultan Amai Gorontalo. Jl. Gelatik No. 1, Kota Gorontalo, Gorontalo 96135, Indonesia
Email: habibievons@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mempunyai tiga tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mengetahui keefektifan *text-based approach* dan *product-based approach* pada pembelajaran menulis teks *recount* dan *hortatory exposition text*. Tujuan kedua adalah untuk mengetahui manakah yang lebih efektif antara *text-based approach* dibandingkan dengan *product-based approach* dalam meningkatkan kompetensi menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa. Tujuan ketiga adalah untuk mengetahui perbedaan kompetensi menulis teks *recount* dan *hortatory exposition text* mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan desain *pretest-post test, non-equivalent control group design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *text-based approach* dan *product-based approach* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa. Selanjutnya, pembelajaran menulis *recount* dan *hortatory exposition* dengan menggunakan *text-based approach* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis yang menggunakan *product-based approach*, dan terakhir adalah tidak terdapat perbedaan kompetensi menulis teks *recount* dan terdapat perbedaan kompetensi menulis teks *hortatory exposition* mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Kata Kunci: *text-based approach*, kompetensi, menulis, *recount*, *hortatory exposition text*

The effectiveness of text-based approach in teaching writing students' recount and hortatory exposition text in IAIN Sultan Amai Gorontalo

This study aims at knowing: (1) the effectiveness of using text-based approach and product-based approach in improving the students' recount and hortatory text writing competencies (2) the more effective approach between the text-based approach and the product-based approach in improving students' recount and hortatory text writing competencies, and (3) the difference between students' recount and hortatory text writing competences. This study employed a quasi-experimental design. This design applied the pretest-posttest, non-equivalent control group design. The results of study showed (1) the text-based approach and the product-based approach are effective in improving students' recount and hortatory exposition text writing competencies, (2) using the text-based approach is more effective than using the product based approach, and (3) there is no difference between students' recount and hortatory writing competences in the sixth semester of the English Department of IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Keywords: *text based approach, competence, writing, recount, hortatory exposition text*

How to Cite: Habibie, A. (2017). Keefektifan *text-based approach* pada pembelajaran kompetensi menulis *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo. *LingTera*, 4(1), 1-13. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/lt.v4i1.13560>

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.21831/lt.v4i1.13560>

PENDAHULUAN

Kegiatan menulis diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi berbahasa mahasiswa. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan menulis teks dalam bahasa Inggris sebagaimana tertuang dalam silabus *Writing 3* pada kompetensi dasar, yakni mahasiswa diharapkan mampu: (1) menulis berbagai jenis teks dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar, dan (2) mengorganisasi sebuah tulisan dengan cermat (Lembaga Penjaminan Mutu, 2012). Namun demikian, fakta yang terjadi di lapangan adalah bahwa selama ini kegiatan menulis khususnya pada mata kuliah *Writing 3* di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Gorontalo belum menunjukkan sebuah peningkatan kompetensi menulis mahasiswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan September tahun 2013.

Dari hasil survei awal ditemukan bahwa ada sejumlah fakta yang menunjukkan kesenjangan antara kemampuan menulis yang diharapkan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Fakta pertama adalah bahwa proses pembelajaran di dalam kelas belum banyak memberikan stimulus dalam mengembangkan ide dan kreativitas mahasiswa dalam menulis, padahal ide dan kreativitas yang disebutkan dalam silabus merupakan hal yang perlu distimulus oleh dosen pada awal pembelajaran. Ketika pembelajaran dimulai, mahasiswa langsung disodori sebuah tema atau topik untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Selama proses pembelajaran berlangsung mahasiswa memfokuskan kegiatannya pada merangkai kalimat menjadi sebuah paragraf dan paragraf menjadi sebuah teks utuh berdasarkan tema yang diberikan.

Fakta yang kedua adalah bahwa mahasiswa tidak banyak mengetahui jenis-jenis teks dalam bahasa Inggris. Pada silabus mata kuliah *Writing 3*, jenis-jenis teks yang diajarkan berupa *descriptive text*, *narrative text*, *argumentative text*, *procedure text*, dan *expository text*. Teks-teks tersebut diajarkan beserta *generic structure* masing-masing. Namun demikian, jenis teks yang banyak diajarkan oleh dosen hanya dua jenis teks yakni *descriptive text* dan *argumentative text*. Dalam proses pembelajaran untuk jenis teks deskriptif, mahasiswa diinstruksikan untuk mendeskripsikan suatu benda atau tempat tertentu yang disesuaikan dengan tema atau contoh teks yang diberikan, misalnya

tema yang diangkat adalah mengenai wisata. Selanjutnya, mahasiswa diberi kesempatan untuk menulis sesuai dengan tema tersebut tanpa adanya penjelasan mengenai struktur generik dari teks deskriptif. Untuk jenis teks argumentatif, mahasiswa membuat tulisan yang berhubungan dengan masalah-masalah keagamaan. Dalam hal ini mahasiswa diminta untuk menulis tentang poligami, aliran-aliran sesat, tokoh-tokoh Islam, masa keemasan Islam, dan sebagainya.

Fakta yang ketiga adalah kurangnya proses pembelajaran yang memfokuskan pada aspek pengorganisasian sebuah tulisan. Dalam silabus mata kuliah *Writing 3* terdapat tahap pembelajaran yang memfokuskan pada aspek pengorganisasian sebuah teks. Namun demikian, proses pembelajaran di kelas lebih menekankan pada aspek tata bahasa sehingga dosen lebih banyak melakukan koreksi terhadap tata bahasa Inggris mahasiswa. Seingkali proses pembelajaran mengarah pada pembahasan tentang tata bahasa seperti jenis-jenis *tenses*, *parts of speech*, *passive and active voice*, *gerund*, *conditional sentence* dan jenis-jenis *article*.

Salah satu solusi untuk mengatasi sejumlah masalah yang berdampak pada kompetensi menulis bahasa Inggris mahasiswa tersebut di atas adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran. Meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa tidak mungkin dicapai dengan hanya menerapkan pendekatan pembelajaran yang biasa (konvensional). Berdasarkan hasil survei di atas, pendekatan yang biasa dipakai oleh dosen dalam pembelajaran menulis adalah pendekatan tradisional, yakni *product-based approach*. Pendekatan ini masih berorientasi pada struktur bahasa dan mengimitasi sebuah teks, sehingga pembelajaran menulis mahasiswa belum menunjukkan kompetensi yang memadai. Untuk itu perlu proses pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satu pendekatan dalam pembelajaran menulis adalah *text-based approach*. Pendekatan ini menawarkan pembelajaran menulis yang tidak hanya melihat aspek kebahasaan secara internal, namun juga lebih menitikberatkan pada aspek eksternal bahasa berupa konteks. Lebih lanjut pendekatan ini juga berfokus pada pengembangan kreatifitas menulis mahasiswa, memperkenalkan jenis dan struktur generik setiap teks dalam bahasa Inggris, dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya pada mahasiswa untuk mengembangkan ide atau gagasannya dalam sebuah tulisan baik secara mandiri maupun kelompok (Badger & White,

2000, p.156). Jadi, pembelajaran tidak lagi berpatokan pada topik atau tema yang dibawa dosen ke dalam kelas untuk dijadikan sebuah produk berupa tulisan oleh mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pembelajaran menulis dengan menggunakan *text-based approach* dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris mahasiswa. Kemampuan menulis dimaksud adalah kemampuan menulis *recount text* dan *hortatory exposition text* mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Berdasarkan uraian latar belakang, penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran menulis yang belum memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi menulis bahasa Inggris mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih konvensional. Selain itu juga menulis merupakan kompetensi berbahasa yang paling sulit dikuasai oleh mahasiswa. Untuk itu perlu adanya sebuah pendekatan lain untuk meningkatkan kompetensi menulis mahasiswa. Pendekatan lain dimaksud adalah *text-based approach*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yakni: (1) Apakah *text-based approach* dan *product-based approach* (konvensional) efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis *recount* dan *hortatory exposition text* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 6 IAIN Sultan Amai Gorontalo? (2) Manakah pendekatan yang lebih efektif antara *text-based approach* dan *product-based approach* dalam meningkatkan kompetensi menulis *recount* dan *hortatory exposition text* mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 6 IAIN Sultan Amai Gorontalo? (3) Apakah terdapat perbedaan kompetensi menulis teks *recount* dan *hortatory exposition text* antara mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *text-based approach* dan yang menggunakan *product-based approach*?

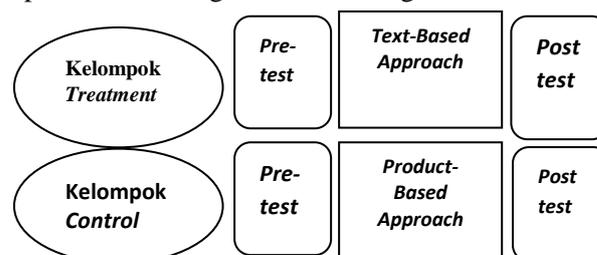
Mengacu pada rumusan masalah tersebut, maka rumusan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui keefektifan *text-based approach* dan *product-based approach* (konvensional) dalam meningkatkan kompetensi menulis *recount* dan *hortatory exposition text* oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 6 IAIN Sultan Amai Gorontalo. (2) Untuk mengetahui pendekatan yang lebih efektif antara *text-based approach* dibandingkan dengan pembelajaran konvensional

(*product-based approach*) dalam meningkatkan kompetensi menulis *recount* dan *hortatory exposition text* oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 6 IAIN Sultan Amai Gorontalo. (3) Untuk mengetahui perbedaan kompetensi menulis teks *recount* dan *hortatory exposition text* antara mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan *text-based approach* dan yang menggunakan *product-based approach*.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Quasi-Experiment*. Penelitian menggunakan kelompok-kelompok untuk diberikan perlakuan karena peneliti tidak dapat memilih individu-individu secara acak.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-post test, non-equivalent control group design*. Secara skematis, desain penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. *Pretest-posttest, Non-equivalent Control Group Design*

Penelitian ini bertempat di IAIN Sultan Amai Gorontalo pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI) semester 6 Tahun Pelajaran 2014/2015. Kabupaten Gorontalo. Pengumpulan data berlangsung selama dua bulan yakni tanggal 27 Februari sampai 27 April 2014. *Treatment* atau perlakuan dalam penelitian dilaksanakan dalam delapan kali pertemuan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester 6 Tahun Pelajaran 2014/2015 yang terdiri tiga kelas, dengan jumlah 56 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah dua kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *convenience sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kemudahan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas dua kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 17 dan 18 mahasiswa. Selanjutnya dua kelas yang terpilih ditentukan kelas *treatment* dan kelas *control* oleh peneliti dengan

berkonsultasi dengan dosen pengampu mata kuliah *writing*.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan memberikan tes menulis. Tes diberikan dua kali; tes pertama diberikan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris atau yang biasa disebut *pre-test*. Setelah mendapatkan informasi mengenai kemampuan menulis awal mahasiswa, kemudian dilakukan *treatment* terhadap dua kelompok tersebut. Setelah proses *treatment* dilakukan, langkah selanjutnya adalah memberikan tes kedua atau tes akhir atau *post test*. Tes yang digunakan merupakan tes yang sama pada *pre-test*. Hasil *pre-test* dan *post-test* inilah yang menjadi data utama untuk dianalisis dalam penelitian ini dan lembar observasi sebagai data pendukung dalam menilai keterlaksanaan proses pembelajaran menulis di dalam kelas.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini ada dua jenis, yakni tes kinerja dan observasi. Tes kinerja dalam penelitian ini berbentuk *essay* berupa penugasan menulis yang dibuat oleh peneliti berdasarkan unsur-unsur dalam *hortatory exposition text*, yakni *thesis*, *argument* dan *recomendation* dan *recount text* yang terdiri atas *orientation*, *event* dan *reorientation*. Pedoman penilaian menjadi alat untuk mendeskripsikan kemampuan menulis mahasiswa melalui nilai berupa angka-angka. Lembar observasi (pedoman observasi) digunakan dalam penelitian ini dengan teknik menghitung dan mengecek keseluruhan *item* yang terlaksana dan tidak terlaksana pada proses pembelajaran atau perlakuan yang berlangsung di dalam kelas. Data lembar observasi ini berupa hasil amatan yang dicentang dan diberi keterangan pada setiap tahapan perlakuan yang terlaksana dan yang tidak terlaksana. Lembar observasi digunakan untuk mengamati objek/subjek penelitian secara langsung, seksama dan sistematis. Instrumen observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat terlaksananya proses pembelajaran dalam kelas sesuai dengan rencana pembelajaran yang berbasis *text* dan *product* oleh dosen dan mahasiswa sebagai subjek penelitian.

Teknik Analisis Data

Data *pre-test* dan *post-test* kemampuan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition*

menjadi data yang dianalisis dalam penelitian ini. Data *pre-test* bertujuan untuk mengetahui gambaran awal kemampuan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa bahasa Inggris pada kelompok *treatment* dan *control*. Selanjutnya data *post test* bertujuan untuk mendeskripsikan hasil data mengenai keefektifan dari dua pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni *text-based approach* dan *product-based approach* (konvensional).

Untuk menguji hipotesis ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu: (1) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan terhadap data yang diperoleh baik sebelum maupun setelah *treatment*. Data tersebut meliputi data kemampuan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* dalam bahasa Inggris baik pada kelompok yang diterapkan *text-based approach* maupun *product-based approach* (konvensional). Pada uji normalitas ini digunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*. (2) Uji homogenitas bertujuan mengetahui keberagaman matriks varians-kovarians dua kelompok dengan dua variabel dependen. Uji homogenitas dilakukan terhadap skor *pre-test* dan *post test*. Untuk mengetahui homogenitas varian dua kelompok dilakukan homogenitas *Levene's* dengan bantuan *software* SPSS 16.0. Uji homogenitas dan penarikan kesimpulan terhadap uji hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% atau 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian *one simple t-test* menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*. Kriteria pengujiannya adalah H_0 ditolak jika nilai signifikansi lebih kecil 0,05. Hipotesis yang diujikan adalah sebagai berikut: (a) H_0 : *text-based approach* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis *recount* dan *hortatory exposition text*. (b) H_a : *text-based approach* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis *recount* dan *hortatory exposition text*. (a) H_0 : *product-based approach* tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis *recount* dan *hortatory exposition text*. (b) H_a : *product-based approach* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis *recount* dan *hortatory exposition text*.

Jika uji hipotesis tahap kedua menyatakan bahwa terdapat perbedaan keefektifan pembelajaran menulis menggunakan *text-based approach* dan *product-based approach* dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa

Inggris *recount* dan *hortatory text* dan data berdistribusi normal dan homogen, maka dilanjutkan dengan uji lanjut yakni statistik uji-t untuk menentukan variabel yang berkontribusi terhadap perbedaan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{y_2 - y_1}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}} \quad (\text{Stevens, 2002, p.176})$$

Keterangan:

y_1 = Nilai rata-rata sampel 1

y_2 = Nilai rata-rata sampel 2

S_1^2 = varians sampel kelompok 1

S_2^2 = varians sampel kelompok 2

n = banyaknya anggota sampel

Kriteria pengujianya adalah H_0 ditolak jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji hipotesis ini menggunakan bantuan SPSS 16.00 for windows. Pengujian hipotesis uji perbedaan pertama, dengan hipotesis sebagai berikut: (a) H_0 : *text-based approach* tidak lebih efektif dari pendekatan konvensional (*product-based approach*) dalam meningkatkan kemampuan menulis *recount* dan *hortatory exposition text*. (b) H_a : *text-based approach* lebih efektif dari pendekatan konvensional (*product-based approach*) dalam meningkatkan kemampuan menulis *recount* dan *hortatory exposition text*.

Perbedaan Kompetensi Menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa. Untuk melihat perbedaan kompetensi menulis teks mahasiswa pada hipotesis ketiga di atas, perhitungan menggunakan statistik uji-t *one simple test*. Rumusan hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) H_0 : tidak terdapat perbedaan kompetensi menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa. (b) H_a : terdapat perbedaan kompetensi menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa. Kriteria pengujianya adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak. Uji hipotesis menggunakan bantuan SPSS 16.0 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Pre-test dan Post-test

Data hasil tes keterampilan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* yang akan dideskripsikan terdiri atas data *pre-test* dan *post test*. *Pre-test* atau tes awal merupakan tes keterampilan menulis mahasiswa pada teks *recount* dan *hortatory exposition* yang diberikan kepada

kelompok PBI A sebagai kelas *treatment* dan kelompok PBI B sebagai kelas *control* sebelum diberikan perlakuan. *Post-test* merupakan tes keterampilan menulis mahasiswa pada teks *recount* dan *hortatory exposition* yang diberikan setelah kegiatan eksperimen selesai. Secara ringkas, hasil *pre-test* dan *post-test* keterampilan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Rangkuman Deskripsi Data Pre-Test Keterampilan Menulis Teks *Recount* dan *Hortatory Exposition* Kelompok Eksperimen

<i>Descriptive Statistics</i>					
TBA	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
<i>Recount</i>	18	42	67	55,88889	6,63226
<i>Hortatory</i>	18	41	65	54,88889	6,01849

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, seperti yang ditunjukkan Tabel 1, pada kelas eksperimen, hasil skor *pre-test* tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa untuk keterampilan menulis teks *recount* adalah 67 dan nilai terendah adalah 42 dengan rata-rata 55,8889. Pada keterampilan menulis teks *hortatory exposition* skor tertinggi adalah 65 dengan nilai terendah adalah 41 dengan rata-rata skor adalah 54,8889. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan kemampuan menulis mahasiswa pada kelompok eksperimen tidak berbeda jauh.

Tabel 2. Rangkuman Deskripsi Data Pre-Test Keterampilan Menulis Teks *Recount* dan *Hortatory Exposition* Kelompok Kontrol

<i>Descriptive Statistics</i>					
PBA	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
<i>Recount</i>	17	44	65	54,11111	5,18923
<i>Hortatory</i>	17	45	63	52,70588	4,46885

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, seperti yang ditunjukkan Tabel 2, pada kelas kontrol, hasil skor *pre-test* tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa untuk keterampilan menulis teks *recount* adalah 65 dan nilai terendah adalah 44 dengan rata-rata skor adalah 54. Pada keterampilan menulis teks *hortatory exposition* skor tertinggi adalah 63 dengan nilai terendah adalah 45 dengan rata-rata skor adalah 52,8889. Deskripsi ini memberi gambaran bahwa kemampuan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* pada kelompok kontrol menunjukkan kemampuan yang hampir sama atau tidak berbeda jauh.

Tabel 3. Rangkuman Deskripsi Data *Post test* Keterampilan Menulis Teks *Recount* dan *Hortatory Exposition* Kelompok Eksperimen

Descriptive Statistics					
TBA	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Recount	18	60	90	73,61111	8,02305
Hortatory	18	62	88	73,16667	7,12287

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, seperti yang ditunjukkan Tabel 3, pada kelas eksperimen, hasil skor *post test* tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa untuk keterampilan menulis teks *recount* adalah 90 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata skor adalah 73,6111. Pada keterampilan menulis teks *hortatory exposition* skor tertinggi adalah 88 dengan nilai terendah adalah 62 dengan rata-rata skor adalah 73,1667. Dari hasil deskripsi data tersebut menunjukkan adanya perubahan keterampilan menulis yang signifikan pada kelompok eksperimen.

Tabel 4. Rangkuman Deskripsi Data *Post test* Keterampilan Menulis Teks *Recount* dan *Hortatory Exposition* Kelompok Kontrol

Descriptive Statistics					
TBA	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Recount	17	44	65	54,11111	5,18923
Hortatory	17	45	63	52,70588	4,46885

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif, seperti yang ditunjukkan Tabel 4 bahwa hasil skor *post test* tertinggi yang dicapai oleh mahasiswa untuk keterampilan menulis teks *recount* adalah 82 dan nilai terendah adalah 61 dengan rata-rata skor adalah 71,4367. Pada keterampilan menulis teks *hortatory exposition* skor tertinggi adalah 81 dengan nilai terendah adalah 52 dengan rata-rata skor adalah 71,1345. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan menulis mahasiswa pada kelas kontrol dari hasil *pre-test*.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-*t* sampel bebas dan uji-*t* sampel berhubungan. Uji-*t* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis antara kelompok eksperimen yang menggunakan *text-based approach* dan kelompok kontrol yang menggunakan *product-based approach* sebagai pendekatan konvensional dalam pembelajaran menulis. Penghitungan uji-*t* dilakukan dengan bantuan SPSS 16.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai *p* lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 (5%).

Uji-*t* Data *Pre-test* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Berikut rangkuman hasil uji-*t* data *pre-test* untuk keterampilan menulis pada kelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 dalam bentuk Tabel 5:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji-*t* Skor *Pre-test* Menulis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h (t_{hitung})	db	<i>p</i>	Keterangan
Pre-Test Menulis	1,068	33	0,293	$p 0,293 > 0,05 \neq$

Signifikan

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa skor *pre-test* keterampilan menulis antara kelompok kontrol dan eksperimen tidak signifikan. Berdasarkan hasil tersebut, kelompok kontrol dan eksperimen memiliki tingkat keterampilan menulis yang sama atau setara.

Uji-*t* Data *Post-test* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol dan Kelompok EksperimenTabel 6. Rangkuman Hasil Uji-*t* Skor *Post test* Menulis Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	db	<i>p</i>	Ket.
Post-test Menulis	2,991	33	0,005	$p 0,005 < 0,05 =$

Signifikan

Hasil uji-*t* tersebut menunjukkan bahwa skor *post-test* keterampilan menulis antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan.

Uji-*t* Data *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol

Berikut merupakan hasil skor *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-*t* berpasangan pada kelompok kontrol.

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji-*t* Skor *Pre-test* dan *Post test* Keterampilan Menulis Kelompok Kontrol

Sumber	t_h	db	<i>P</i>	Ket.
Pre-test dan Post-test Menulis	-19,908	16	0,000	$p 0,000 < 0,05 =$

Signifikan

Kedua hasil uji-*t* di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis yang signifikan antara mahasiswa kelompok kontrol pada saat *pre-test* dan *post-test*.

Uji-*t* Data *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menulis *Recount* dan *Hortatory Exposition* Kelompok Eksperimen

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji-*t* Skor *Pre-test* dan *Post test* Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen

Sumber	t_h	db	p	Ket.
<i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Menulis	-25,388	17	0,000	$p < 0,05 =$ Signifikan

Hasil uji-*t* kedua teks tersebut menunjukkan bahwa *text-based approach* efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis bagi mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut: (1) Skor *pre-test* keterampilan menulis antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan atau kedua kelompok tersebut mempunyai kemampuan menulis yang setara atau sama. (2) Skor *post test* keterampilan menulis menunjukkan adanya perbedaan antara mahasiswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. (3) Skor *pre-test* dan *post test* keterampilan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* kelompok kontrol menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, artinya *product based approach* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. (4) Skor *pre-test* dan *post test* keterampilan menulis kelompok eksperimen menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan, artinya *text-based approach* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. (5) Kelompok pembelajaran menulis yang menggunakan *text-based approach* lebih efektif dari kelompok pembelajaran menulis yang menggunakan *product-based approach*.

Setelah dilakukan analisis data dengan uji-*t* tersebut, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-*t*, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua sebagai berikut:

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil analisis uji-*t* skor *post-test* keterampilan menulis kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar 2,991 dengan derajat kebebasan 33 dan diperoleh nilai p sebesar 0,005 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil analisis uji-*t* skor *post-test* keterampilan menulis kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -25,388 dengan derajat kebebasan 17 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Hasil analisis uji-*t* skor *pre-test* dan *post test* keterampilan menulis kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} sebesar -19,908 dengan derajat kebebasan 16 dan diperoleh nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 0,05 (5%). Nilai p lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil analisis uji-*t* skor *post-test* keterampilan menulis teks *recount* diperoleh rata-rata skor mahasiswa yakni sebesar 73,6667 dengan standar defiasi yakni sebesar 8,06591 dan nilai varian berjumlah 65,059. Nilai t_{hitung} adalah sebesar 38,748 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya rata-rata skor *post test* teks *hortatory exposition* adalah sebesar 73,1667 dengan nilai standar defiasi adalah sebesar 7,12287 dan nilai varian adalah 50,735. Nilai t_{hitung} adalah 43,581 dan nilai signifikansi adalah 0,00 yang berarti bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa semester 6 IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Pembahasan

Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Teks *Recount* dan *Hortatory Exposition* Kelompok Kontrol dan Eksperimen.

Kondisi awal kedua kelompok dalam penelitian ini diketahui dari hasil tes awal (*pre-test*) keterampilan menulis *recount* dan *hortatory exposition*. Data ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *pre-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol untuk teks *recount* adalah 65 yang terdiri atas 1 orang dengan nilai konversi berada pada skala 1,66 dan skor terendah adalah 44 yang

terdiri atas 4 mahasiswa dengan nilai konversi berada pada skala 1,00, sedangkan untuk teks *hortatory exposition* yang tertinggi berjumlah 1 mahasiswa dengan skor 63 dan nilai konversi berada pada skala 1,66 dan yang terendah adalah 45 dengan nilai konversi berada pada skala 1,00 berjumlah 5 orang.

Pada kelompok eksperimen, mahasiswa yang mendapatkan skor tertinggi untuk teks *recount* berjumlah 67 dengan nilai konversi berada pada skala 2,00 berjumlah 1 orang dan skor terendah adalah 42 dengan nilai konversi berada pada skala 1,00 berjumlah 4 orang, sedangkan untuk keterampilan menulis teks *hortatory exposition*, skor tertinggi berjumlah 65 dengan nilai konversi berada pada skala 1,66 berjumlah 2 orang dan skor terendah adalah 41 dengan nilai konversi berada pada skala 1,00 yang berjumlah 4 orang. Pengkonversian skor di atas didasarkan pada acuan penilaian *writing* di IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil karangan *recount* dan *hortatory exposition* masih rendah. Faktor-faktor tersebut adalah (1) kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai jenis kedua teks tersebut, (2) kurangnya latihan menulis jenis-jenis teks yang bervariasi, dan (3) metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis tidak sepenuhnya berjalan dengan baik.

Kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai jenis-jenis teks disebabkan oleh tidak banyaknya jenis-jenis teks yang diperkenalkan kepada mahasiswa. Mahasiswa hanya diberitahu nama dari jenis-jenis teks yang ada dalam bahasa Inggris, namun tidak diajarkan tujuan, struktur generik, dan fungsi dari masing-masing teks. Teks yang banyak diajarkan dalam pembelajaran menulis adalah teks deskriptif dan naratif. Kedua teks diajarkan dengan meminta mahasiswa untuk menulis sesuai dengan kompetensi dasar. Setelah selesai, tulisan mahasiswa dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh dosen. Penilaian tulisan hanya dititikberatkan pada aspek gramatikal. Kegiatan ini terus-menerus dilakukan yang mengakibatkan mahasiswa kurang mengetahui jenis-jenis teks lain dalam bahasa Inggris.

Faktor yang kedua adalah pembelajaran menulis lebih ditekankan pada hasil tulisan, tidak pada apa yang seharusnya dikerjakan mahasiswa ketika menulis. Mahasiswa langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar bagaimana proses sebelum menghasilkan sebuah tulisan. Akibatnya, keterampilan menulis mahasiswa masih tergolong dalam kategori sedang.

Teks *recount* dan *hortatory exposition* yang ditulis mahasiswa, baik pada kelompok kontrol maupun eksperimen, belum mengarah pada jenis teks *recount* dan *hortatory exposition* tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil karangan mahasiswa yang masih terdapat beberapa kesalahan mulai dari pengorganisasian tulisan, struktur kalimat, pengetahuan mengenai jenis teks, struktur generik setiap teks, dan pemilihan kosakata yang belum optimal.

Dari hasil pengamatan awal, faktor yang ketiga adalah bahwa metode pembelajaran menulis yang digunakan selama setahun belakangan ini adalah metode pembelajaran menulis yang berbasis produk. Metode atau pendekatan ini mulai diterapkan oleh dosen dalam proses pembelajaran menulis di dalam kelas semenjak semester 4, namun metode ini tidak sepenuhnya dijalankan sesuai dengan aturan atau langkah-langkah yang ada dalam teori. Hal ini terkonfirmasi dari proses belajar mahasiswa yang hanya diberikan teks, diinstruksikan menulis, dan kemudian dikoreksi oleh dosen. Ada beberapa langkah yang seharusnya dilakukan pada saat menerapkan pendekatan ini dalam pembelajaran menulis. Ada empat tahapan pembelajaran menulis dengan menggunakan *product-based approach*, yaitu: *modeling text*, *practicing*, *organizing*, dan *comparing* (Steele, 2004, p.16).

Fakta yang terjadi di lapangan adalah bahwa *product-based approach* ini tidak terlaksana sepenuhnya. Ada dua langkah yang tidak diterapkan jika merujuk pada pendapat Steele tersebut, yakni tahap mengorganisasi tulisan dan tahap membandingkan hasil tulisan antarmahasiswa. Oleh sebab itu faktor ketiga ini juga ditengarai menjadi faktor lain yang mengakibatkan hasil karangan mahasiswa belum optimal.

Ketiga faktor tersebut merupakan hasil pengamatan peneliti sebelum dilakukan penelitian ini. Pembelajaran menulis di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris lebih banyak diajarkan teks berupa teks deskriptif, kurangnya latihan, dan penggunaan metode yang belum optimal dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran menulis di semester 6 sudah mulai diinstruksikan untuk memulai menulis skripsi, sehingga kemampuan atau pengetahuan mengenai jenis teks mahasiswa masih bisa ditingkatkan ke dalam tingkat atau kategori sedang dan bahkan masih rendah. Namun demikian, setelah dilakukan *treatment* kepada kedua kelompok tersebut, terbukti ada peningkatan

yang signifikan. Hal ini memberi gambaran bahwa penggunaan *product-based approach* dan *text-based approach* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan menulis mahasiswa semester 6 Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo. Hasil ini dapat dilihat pada rata-rata perolehan nilai mahasiswa pada tabel 3 dan 4 di atas.

Perbedaan Keefektifan *Text-Based Approach* dan *Product-Based Approach* pada Pembelajaran Menulis Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Semester 6 IAIN Sultan Amai Gorontalo

Berdasarkan hasil *pre-test* dari kedua kelompok tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal dalam hal menulis tek *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa semester 6 mempunyai tingkat atau derajat yang sama. Setelah kedua kelompok dianggap setara, maka masing-masing kelompok diberi perlakuan.

Dari hasil observasi yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan, didapatkan informasi bahwa pembelajaran menulis dengan menggunakan *text-based approach* dan *product-based approach* secara keseluruhan berjalan sesuai dengan tahap-tahapan dari masing-masing model pembelajaran. Namun ada beberapa *item* dalam lembar observasi tersebut yang tidak dilaksanakan oleh dosen dalam pembelajaran menulis. Pertama, pada saat perlakuan yang ketiga di kelas eksperimen, dosen tidak melakukan tahapan yang ketiga dan kelima pada tahap *join construction*, yaitu mengham-piri setiap kelompok dan menanyakan kesulitan apa yang mahasiswa temui. Hal ini dilakukan dosen mengingat waktu yang dirasa tidak cukup karena telah banyak terpakai pada tahap sebelumnya. Oleh sebab itu langkah ini dilewati dosen untuk menghemat waktu karena masih empat tahapan lagi.

Kedua, pada pertemuan atau perlakuan ke empat dosen tidak melakukan beberapa tahap yang ada pada rancangan pembelajaran menulis pada kelas eksperimen. Pada tahap *modelling text*, dosen tidak lagi memperkenalkan atau menjelaskan *schematic structure* dan *linguistic feature* teks *hortatory* kepada mahasiswa. Dosen beranggapan bahwa hal ini tidak dijelaskan lagi karena teks yang digunakan pada perlakuan ini masih sama dan merupakan lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan keempat ini juga dosen tidak melaksanakan tahapan pemberian contoh text karena sudah diberikan pada tahap sebelumnya.

Selain itu juga pada tahap *joint construction*, dosen melewati langkah untuk menginstruksikan mahasiswa menulis sesuai dengan topik yang sudah diberikan.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di dalam kelas atau ancangan perlakuan pada kelas eksperimen dan kontrol tidak mengalami kendala baik dari dosen ataupun mahasiswa. Selain temuan ketidaklaksanaan tahapan tersebut, seluruh proses dilakukan dengan baik dan tepat waktu dan alasan dosen tidak melakukan tahapan tersebut dianggap baik mengingat kondisi kelas dan mempertimbangkan tahapan yang berulang.

Dari setiap tahapan pembelajaran menulis yang menggunakan *text-based approach* seperti *building knowledge of the field*, *modelling of text*, *joint construction*, dan *independent construction* dilakukan dengan baik oleh dosen dan mahasiswa.

Dasar pemikiran dan tujuan dilakukannya tahapan pertama dalam *text based approach* yaitu *building knowledge of the field* adalah bahwa seseorang tidak akan bisa menulis kalau dia tidak mengetahui dengan pasti apa yang akan mereka tulis. Dengan kata lain, seseorang tidak akan bisa menulis kalau dia tidak memahami topik yang akan mereka tulis. Jadi BKOF seyogianya dipakai untuk membangun pengetahuan tentang topik yang dibahas sehingga mahasiswa bisa menulis topik itu.

Dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas eksperimen, tahap ini diberi porsi yang sedikit lebih banyak dari tahapan lainnya. Tahapan ini dilakukan dengan banyak berbagi dan memberi informasi antara dosen dan mahasiswa dan antarmahasiswa. Hal ini dilakukan dengan meminta untuk menceritakan pengalaman yang unik dan berkesan mulai dari dosen kemudian mahasiswa. Selanjutnya dosen memberi suatu tema dan membagi mahasiswa ke dalam dua kelompok. Tema tersebut kemudian diperdebatkan oleh kedua kelompok tersebut sebelum melangkah ke tahap selanjutnya. Kedua hal ini secara langsung dapat merangsang pengetahuan mahasiswa dalam menentukan topik yang akan ditulis.

Tahapan kedua adalah *modeling of the text*. Pada tahap ini, dosen menjelaskan dua jenis teks, yaitu *recount* dan *hortatory exposition* dengan tema yang berbeda-beda untuk setiap pertemuan. Secara umum apa yang dilakukan oleh dosen dalam tahap ini sudah sesuai dengan apa yang di sarankan oleh para pengusung *genre* teori (Derewianka, 1990; Calahgan & Rioothery,

1989; Feez, 2001; Gibbons, 2002), yakni dosen menerangkan tahap-tahap atau *schematic structure* dan *linguistic feature* dari masing-masing teks secara rinci. Selain itu, tahapan ini dijelaskan secara transparan, sehingga teks bisa didiskusikan dengan kelas secara keseluruhan, sesuai dengan saran dari Callaghan & Rothery (1989). Berdasarkan pengamatan, ada satu hal yang selalu ditekan-kan kepada mahasiswa oleh dosen, yakni penjelasan yang rinci mengenai kedua teks tersebut, terutama berkaitan dengan tujuan sosialnya serta di mana saja dalam kehidupan sehari-hari bisa ditemukan kedua teks tersebut. Hal ini akan memberikan wawasan kepada mahasiswa bahwa kedua teks tersebut bisa ditulis dalam berbagai jenis (*genre*), bisa dalam surat, *diary*, artikel dan sebagainya (Feez, 2001).

Setelah itu dosen menjelaskan *schematic structure* dari *recount* dan *hortatory exposition*, dan fungsi dari tiap-tiap elemen kedua jenis teks tersebut untuk mencapai tujuan komunikasi dari penulisan teks-teks ini. Hal ini diberikan dalam transparansi, sehingga bisa didiskusikan dengan seluruh kelas. Tahapan ini dilakukan dengan cara memberi foto kopian dari trans-paransi kedua jenis teks di atas. Hal ini bisa menjadikan teks sebagai salah satu referensi yang bisa dipakai ketika mereka menulis. Dengan demikian, mahasiswa dapat memahami bahwa teks itu mempunyai *beginning*, *middle*, dan *end parts* sehingga mereka akan memahami bahwa dalam tulisan pun, bagian-bagian ini harus ditulis dalam paragraf yang berbeda. Hal ini sejalan dengan apa yang disarankan oleh Callaghan & Rothery (1989) bahwa sebagian dari penjelasan dalam tahap *modelling* harus difokuskan pada komponen dari teks yang dipelajari dan tujuan dari masing-masing komponen itu untuk mencapai tujuan komunikasi teks secara keseluruhan.

Setelah tahap *modelling*, maka tahap selanjutnya dari *text-based approach* adalah *joint construction*. Dalam *joint construction* ini, mahasiswa diminta berkelompok menulis paragraf yang diacak (*jumbled paragraph*) tentang *vacation* untuk *recount text* dan *health* untuk *hortatory exposition text* yang dibuat oleh dosen. Pemberian *jumbled* teks ini sangat berguna untuk mengetes kembali apakah mahasiswa tahu tentang struktur organisasi teks *recount* dan *hortatory* dan ciri linguistik dari setiap elemen yang ada di dalamnya, seperti yang disarankan oleh Gibbons (2002).

Independent construction merupakan tahap terakhir di mana mahasiswa menulis secara individu mengenai topik yang telah dibahas dalam jenis teks atau *genre* yang sudah dipelajari sebelumnya. *Independent construction*, seperti disarankan oleh para ahli *GBA (Genre-Based Approach)* (Derewianka, 1990; Feez, 2001; Callaghan & Rothery, 1989), dilakukan setelah siswa atau mahasiswa sudah merasa percaya diri dan yakin dengan pemahaman mereka mengenai jenis teks serta topik yang akan ditulis.

Dalam penelitian ini, *independent construction* dilakukan selama 3 kali pertemuan. *Independent construction*, yang pertama, dilakukan pada pertemuan atau perlakuan kedua, yang kemudian diulang lagi dalam perlakuan ketiga. Setelah itu, dalam pertemuan keempat *independent construction* dilakukan juga.

Setelah mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran menulis pada kelas eksperimen, peneliti kemudian mencari tingkat keefektifan dari kedua pendekatan tersebut dan membandingkannya dengan melihat hasil *post test* tulisan mahasiswa. Perbedaan keefektifan dari kedua pendekatan di atas dibuktikan dengan hasil uji statistik dan juga didukung oleh observasi kelas yang juga berfungsi untuk mengontrol setiap perlakuan. Keefektifan pendekatan berbasis teks pada pembelajaran menulis kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan rumus uji-*t* berpasangan. Dengan melihat perbedaan rata-rata skor dapat disimpulkan bahwa *text-based approach* lebih efektif jika dibandingkan dengan *product-based approach* dalam pembelajaran menulis.

Perbedaan rata-rata skor *post-test* dari kedua kelas menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Dari hasil skor menulis setelah perlakuan didapatkan skor tertinggi adalah 90 dengan konversi nilai berada pada skala 4,00 untuk teks *recount* dan 88 dengan konversi nilai berada pada skala 4,00 untuk teks *hortatory exposition*, sedangkan untuk kelas kontrol skor tertinggi adalah 82 dengan konversi nilai berada pada skala 3,66 untuk teks *recount* dan 81 dengan konversi nilai berada pada skala 3,66 untuk teks *hortatory exposition*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Skor tersebut kemudian dianalisis lagi dengan menggunakan analisis statistik uji-*t* berpasangan untuk melihat perbedaan rata-rata skor antara *text-based approach* dan *product-based approach*.

Dari hasil uji-*t* ini dapat digambarkan bahwa perolehan skor *post test* kelompok kontrol adalah *t* hitung sebesar -19,908 dan kelompok eksperimen adalah *t* hitung sebesar -25,388. Hasil ini mengindikasikan terdapat selisih 5,48 poin antara kelas yang menggunakan *text-based approach* dan kelas yang menggunakan *product-based approach*. Selisih ini terbilang signifikan karena melampaui batas nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05 atau 5%.

Dari hasil ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan dalam pembelajaran menulis yang dikembangkan oleh Halliday yakni *text-based approach* atau banyak dikenal dengan nama *genre-based approach* terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dalam hal mengembangkan isi tulisan, pengorganisasian, pemilihan kosa kata, dan peningkatan kemampuan mekanik dalam menulis teks *recount* dan *hortatory exposition*.

Pendekatan ini pertama kali dikembangkan di Australia, diilhami oleh linguistik sistemik fungsional (SFL) dari Halliday. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Selain telah dibuktikan dengan beberapa penelitian, pendekatan ini juga sudah banyak diterapkan di berbagai negara, di antaranya, Malaysia, Singapore dan juga Indonesia. Hasil penelitian ini juga memberi pembuktian bahwa *text-based approach* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester 6 IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Perbedaan Kompetensi Menulis Teks *Recount* dan *Hortatory Exposition* Mahasiswa

Hasil analisis terhadap penilaian tulisan mahasiswa pada teks *recount* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Hasil analisis tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil *post test* tulisan mahasiswa antara teks *recount* dan teks *hortatory exposition*.

Perbedaan kompetensi menulis mahasiswa pada kedua teks tersebut memberi gambaran pengetahuan mengenai jenis teks mahasiswa. Menurut van Luxemburg, Bal, & Weststejn. (1992, p. 86) teks merupakan sebuah ungkapan yang di dalamnya terkandung unsur isi, sintaksis, dan pragmatik. Mengacu pada pendapat ini setidaknya terdapat tiga hal yang harus ada dalam setiap teks. Dengan kata lain bahwa pembelajaran menulis berbagai jenis teks di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris semester 6

harus memperhatikan setidaknya ketiga unsur tersebut.

Pertama adalah isi. Isi sangat berkaitan dengan konten dari sebuah teks. Teks yang baik harus mengungkap gagasan-gagasan atau gambaran-gambaran yang ada dalam kehidupan. Gagasan-gagasan tersebut dituangkan dalam bentuk bahasa yang berupa penceritaan. Kaitannya dalam penelitian ini, keseluruhan gagasan tersebut disesuaikan dengan ciri atau *schematic structure* dari kedua teks, yakni *recount* dan *hortatory exposition*. Pada penelitian ini terungkap bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang diajarkan dengan menggunakan kedua pendekatan tersebut pada kompetensi menulis *recount*. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa gagasan atau gambaran-gambaran yang dituangkan mahasiswa dalam menulis teks *recount* tidak memiliki perbedaan atau dengan kata lain setara. Sebaliknya terdapat perbedaan kompetensi menulis teks *hortatory exposition* antara kedua kelompok tersebut. Namun demikian, sebagian besar mahasiswa mampu menuliskan ide dan gagasannya dalam teks ini. Tetapi, penilaian hasil akhir menunjukkan perbedaan skor, sehingga ide atau gagasan antara kedua kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai berbeda.

Kedua adalah sintaksis. Sintaksis dalam tata bahasa diartikan sebagai tatakalamat. Secara sintaksis sebuah teks harus memperhatikan pertautan. Pertautan itu akan tampak pada sebuah teks yang memiliki kekonsistenan penggunaan konjungsi sebagai kata ganti penunjuk. Dari hasil karangan mahasiswa untuk teks *recount* dan *hortatory exposition*, kemampuan sintaksis mahasiswa sudah banyak berkembang jika dibandingkan dengan hasil tes awal sebelum dilakukan pembelajaran menulis atau proses *treatment* di dalam kelas.

Ketiga adalah pragmatik. Pragmatik berkaitan dengan situasi atau keadaan bahasa yang digunakan dalam keadaan tertentu. Luxemburg, *et al.* (1992, p. 87) mengungkapkan bahwa pragmatik bertalian dengan bagaimana bahasa dipergunakan dalam suatu konteks sosial. Kaitannya dalam penelitian ini, konteks sosial pada teks *recount* yang terdiri atas *orientation*, *events*, dan *re-orientation* dan teks *hortatory exposition* yang terdiri atas *thesis*, *arguments*, dan *recommendation*. Bagian-bagian teks tersebut tidak dapat dibolak-balik oleh penulis atau mahasiswa. Oleh sebab itu, proses pembuatan sebuah teks dilakukan dengan sistematika yang

tepat. Sistematika yang menjelaskan bagian awal, bagian inti atau isi, kemudian bagian akhir yang menandakan bahwa teks yang dibuat telah selesai. Keteraturan antara bagian yang satu dan bagian lainnya harus ditunjukkan secara tepat. Begitu halnya dengan bahasa yang digunakan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang tersusun atas deretan kata, gabungan kata, dan atau kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan, sehingga membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengkaji dan melakukan penelitian sejenis dengan lebih baik lagi. Keterbatasan-keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Kelemahan pertama adalah berkaitan dengan waktu yang dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu, perencanaan dalam penelitian ini dirasa kurang matang. (2) Dalam penelitian ini, pengambilan sampel tidak dilakukan dengan teknik *random sampling* karena jumlah sampel tidak memungkinkan diambil secara acak. (3) Pelaksanaan penelitian ini menyesuaikan dengan jadwal mata kuliah *writing* yang sudah ada dan hanya difokuskan pada aktivitas di dalam kelas saat proses perlakuan dilakukan, sehingga segala aktivitas dosen dan mahasiswa yang ada diluar kelas tidak teramati dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebelumnya, dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan *text-based approach* dan *product-based approach* pada pembelajaran menulis khususnya pada teks *recount* dan *hortatory exposition* memberi dampak positif terhadap peningkatan kompetensi menulis mahasiswa atau dengan kata lain kedua pendekatan tersebut efektif. (2) Berdasarkan hasil uji-*t*, *text-based approach* lebih efektif dibandingkan dengan *product-based approach* dalam pembelajaran menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa di semester 6 IAIN Sultan Amai Gorontalo. (3) Berdasarkan hasil uji-*t*, tidak terdapat perbedaan kompetensi menulis teks *recount* dan *hortatory exposition* mahasiswa semester 6 Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Dari hasil penelitian bahwa kedua pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa, disarankan kepada dosen agar dapat mengelaborasi kedua pendekatan

tersebut dalam proses pembelajaran menulis. (1) Dalam menerapkan kedua pendekatan ini diberikan waktu yang lebih panjang pada saat proses awal pembelajaran dan memberi kesempatan yang lebih lama juga kepada mahasiswa dalam mengembangkan gagasannya untuk mengembangkan topik yang akan mereka tulis. (2) Cara konferensi yang lebih efektif harus dikaji lebih jauh; apakah satu per satu atau berkelompok, untuk menghemat waktu dan menghindari penjelasan yang berulang-ulang untuk membahas hal yang sama. (3) Bagi peneliti lain, perlu diadakan penelitian lain tentang penerapan *text-based approach* dan *product-based approach* pada materi pembelajaran dan kondisi mahasiswa atau siswa yang berbeda serta dengan variabel terikat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badger, R., & White, G. (2000). *A process genre approach to teaching writing*. *ELT Journal*, 54, 2.
- Callaghan, M., & Rothery, J. (1989). Teaching factual writing, a genre-based approach. *The Report of the DSP Literacy Project Metropolitan East Region*. Erskineville, NSW: Metropolitan East Disadvantaged School Program.
- Derewianka, B. (1990). Trends and issues in genre based approach. *RELC Journal* 34, 133.
- Feez, S. (2001). *Heritage and innovation in second language education; in genre in the classroom*, A. M Jhon (ed) Mahwah NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Gibbons, P. (2002). *Scaffolding language, scaffolding learning: teaching second language learners in the mainstream classroom*. Portsmouth: Heinemann Portsmouth, NH.
- Lembaga Penjaminan Mutu. (2012). *Kunci sukses di perguruan tinggi; sosialisasi pembelajaran di perguruan tinggi bagi mahasiswa IAIN Sultan Amai Gorontalo*. Yogyakarta: CTSD UIN Sunan Kalijaga.
- Maulina, A. (2017). Register realization in the writing of 8th grade students of SMP Kesatrian Semarang (A comparative study between dialogue and recount text). *JELE (Journal Of English Language and Education)*, 1(1), 1-15. doi:http://dx.doi.org/10.26486/jele.v1i1.13

Stevens, J. (2002). *Applied multivariate statistics for the social sciences*. London: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.

van Luxemburg, J., Bal, M., & Weststejn, W. G. (1992). *Pengantar ilmu sastra*. Jakarta: PT Gramedia.